

Analisis Peran Sektor Basis Dalam Mendorong Perekonomian: Kajian Efek Multiplier Sektor Di Provinsi Aceh

Muhammad Taqdirul Alim¹, Abd Jamal², Martahadi³

^{1*,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Samudra

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Syiah Kuala

¹taqdirul@unsam.ac.id/ Koresponden

² martahadi@unsam.ac.id

³abdjamal@usk.ac.id

Abstrak

Pertumbuhan sektor-sektor unggulan mampu menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Di Provinsi Aceh, Peran sektor basis menjadi sangat penting karena sektor tersebut tidak hanya melayani kebutuhan di regional, tetapi juga menghasilkan output untuk didistribusikan ke luar daerah, sehingga kontribusinya menjadi sangat nyata terhadap pendapatan regional. Penelitian ini bertujuan untuk melihat sektor basis (unggulan) dan bagaimana efek multiplier yang diberikan terhadap perekonomian di Provinsi Aceh dari tahun 2015-2024. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif yang menggunakan data PDRB Sektor Provinsi Aceh dan PDB Sektor Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah Teknik analisis Location Quotient (LQ) untuk menentukan sektor basis dan Teknik analisis Multiplier sektoral dalam upaya melihat dampak pengganda (multiplier) jangka pendek dari sektor basis terhadap pertumbuhan output yang dihasilkan. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwasanya sektor basis di Provinsi Aceh memberikan efek multiplier terhadap perekonomian regional di provinsi Aceh.

Kata kunci: Sektor Basis, Efek Multiplier, Pertumbuhan Ekonomi

Abstract

The growth of leading sectors can be a driving force for economic growth in a region. In Aceh Province, the role of the basic sector is very important because the sector not only serves regional needs, but also produces output to be distributed outside the region, so that its contribution becomes very real to regional income. This study aims to look at the base sector (superior) and how the multiplier effect is given to the economy in Aceh Province from 2015-2024. This research is a descriptive quantitative research that uses data on Aceh Province Sectoral GDP and Indonesia Sectoral GDP. The analysis method used is Location Quotient (LQ) analysis technique to determine the base sector and sectoral Multiplier analysis technique in an effort to see the short-term multiplier impact of the base sector on the growth of the resulting output. Based on the results of the analysis, it is found that the base sector in Aceh Province provides a multiplier effect on the regional economy in Aceh Province.

Keywords: Basis Sector, Multiplier Effect, Economic Growth

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi suatu daerah menjadi sebuah bagian yang integral dari serangkaian strategi Pembangunan di tingkat nasional, terutama dalam kerangka desentralisasi fiskal dan otonomi daerah. Salah satu kunci keberhasilan pembangunan ekonomi di tingkat regional adalah kemampuan pemerintah daerah dalam mengidentifikasi dan mengembangkan sektor basis yang memiliki potensi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan. Keberhasilan pelaksanaan pembangunan di daerah juga sangat bergantung pada perencanaan pembangunan daerah, dimana perancangannya dilakukan untuk mencapai tujuan Pembangunan daerah (Economics, Program, and Mangkurat 2025).

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat dilihat dari pertumbuhan nilai produksi suatu wilayah yang diukur dengan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Selain itu PDRB juga berfungsi sebagai representasi keahlian suatu daerah dalam menghasilkan output tertentu. PDRB dibentuk melalui dua metode, yaitu produksi dan penggunaan. (Hasibuan et al. 2022).

Harry W. Richardson (1973) pertama kali memperkenalkan tentang sebuah konsep teori basis ekonomi dan mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu daerah sangat bergantung pada bagaimana hubungan langsung dengan permintaan barang dan jasa di luar kawasan (regional). Peningkatan industri yang menggunakan sumber daya lokal, seperti misalnya tenaga kerja dan bahan baku dalam kegiatan produksi, akan ikut meningkatkan pertumbuhan di kawasan dan menciptakan lebih banyak peluang dan kesempatan kerja. Menurut gagasan ini, suatu negara akan memiliki sektor basis (unggulan) jika dapat menghasilkan ekspor di bidang yang sama seperti yang dapat dilakukan negara lain (Pratama 2020).

Sektor basis merupakan sektor yang dapat memenuhi barang dan jasa yang tidak hanya untuk kebutuhan lokal saja, namun juga dapat bagaimana memproduksi barang untuk di ekspor ke luar daerah, sehingga aktifitas tersebut nantinya mampu menghasilkan arus masuk pendapatan (*inflow*), atau dengan kata lain sektor basis mampu menjadi bagian yang secara aktif berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi suatu wilayah karena memiliki faktor pendorong yang memberikan keuntungan atau membedakannya dari sektor-sektor lain (Kia and Ichsan 2023). Sektor basis juga dapat menjadi lokomotif pertumbuhan karena peran strategisnya dalam menciptakan tersedianya lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat di daerah, serta menstimulasi pertumbuhan sektor-sektor lain yang bersifat non-

basis atau domestik.

Adapun kriteria dari sektor basis adalah yang pertama; sektor tersebut memiliki tingkat permintaan yang besar sehingga mampu tumbuh dengan cepat, kedua; perubahan teknologi mengakibatkan fungsi produksi mengalami pergeseran dengan pengembangan kapasitas yang lebih luas, ketiga; terjadinya peningkatan investasi pada sektor-sektor tersebut dan yang keempat; sektor tersebut mampu berkembang dan memberikan efek pengaruh (*multiplier*) terhadap sektor-sektor lainnya (Paseki, Walewangko, and Tumangkeng 2025).

Salah satu teknik pendekatan yang banyak digunakan untuk mengidentifikasi sektor basis di suatu daerah adalah metode *Location Quotient* (LQ) (Nur Hidayah and Tallo 2020), teknik ini membandingkan proporsi peran sektor tertentu terhadap pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu wilayah dengan proporsi yang sama di tingkat nasional. Nilai $LQ > 1$ menunjukkan jika sektor tersebut termasuk kategori sektor basis, sedangkan nilai $LQ \leq 1$ menunjukkan sektor non-basis. Meski demikian, identifikasi sektor basis saja belum cukup untuk menggambarkan sejauh mana sektor tersebut berperan secara nyata dalam menggerakkan ekonomi lokal. Oleh karena itu, diperlukan pula analisis lanjutan untuk mengukur efek multiplier (pengganda) yang ditimbulkan oleh sektor basis terhadap perekonomian daerah secara keseluruhan (Morrissey 2016).

Dalam ilmu ekonomi, teori efek multiplier menjelaskan bagaimana perubahan kecil dalam pengeluaran (seperti investasi, produksi, konsumsi, atau belanja pemerintah) dapat menghasilkan perubahan besar dalam pendapatan nasional. Konsep multiplier pertama kali diperkenalkan oleh Richard F. Kahn pada tahun 1931 dalam artikel "*The Relation of Home Investment to Unemployment*".

Multiplier adalah istilah yang dapat diartikan dengan “angka pengganda”, dimana penyebutan ini menunjukkan seberapa besar pendapatan ekonomi masyarakat di kawasan meningkat sebagai hasil dari perubahan variabel ekonomi. Nilai pengganda (*multiplier*) menunjukkan perbandingan dari total keseluruhan perubahan penerimaan pendapatan, perubahan pada pengeluaran yang menyebabkan perubahan dalam pendapatan ekonomi di kawasan (Hasibuan et al. 2022).

Efek multiplier mengukur seberapa besar peningkatan dalam pendapatan atau output total yang dapat dihasilkan dari setiap tambahan pendapatan atau output di sektor tertentu. Dalam konteks ini, sektor basis yang memiliki multiplier tinggi berpotensi memberikan dampak ekonomi yang lebih luas karena dapat menstimulasi aktivitas ekonomi di sektor-sektor lainnya, baik itu berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung.

Provinsi Aceh, sebagai salah satu daerah dengan keunikan geografis, sejarah, dan struktur ekonomi yang khas, memiliki potensi sektor basis yang berbeda dibandingkan dengan wilayah lain di Indonesia. Selama periode 2015–2024, Aceh mengalami berbagai dinamika ekonomi yang dipengaruhi oleh kondisi nasional maupun global, termasuk pergeseran struktur ekonomi, pandemi COVID-19, dan fluktuasi harga komoditas utama. Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian longitudinal terhadap sektor-sektor basis di Provinsi Aceh serta mengukur dampak ekonomi yang ditimbulkannya melalui pendekatan efek multiplier.

Dalam konteks analisis basis ekonomi di provinsi Aceh, beberapa sektor menunjukkan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan daerah melalui keunggulan komparatif dan spesialisasi wilayah. Sektor-sektor seperti pertanian, kehutanan, dan perikanan menjadi sektor basis utama yang menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Struktur ekonomi Aceh sejauh ini masih di dominasi oleh sektor pertanian, dan masih banyak komoditas pertanian non unggulan yang seharusnya masih bisa terus dikembangkan dalam Upaya menjadikan komoditas industri pertanian yang unggul. Dengan memahami dan mengembangkan sektor-sektor basis ini secara optimal, Provinsi Aceh dapat memperkuat fondasi ekonominya serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan (Sitorus and Utami 2023).

Penelitian ini menjadi relevan untuk memberikan gambaran empiris mengenai sektor-sektor apa saja yang layak diprioritaskan dalam perencanaan pembangunan daerah. Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan menjadi masukan bagi pemerintah daerah khususnya di Provinsi Aceh dalam menyusun strategi pembangunan berbasis potensi lokal yang berorientasi pada penguatan sektor basis dengan daya dorong ekonomi yang tinggi. Sebagian besar studi sektor basis hanya sampai pada identifikasi sektor unggulan dengan analisis *Location Quotient* (LQ), shift-share atau pendekatan tipologi Klassen. Penelitian ini mencoba mengisi kekosongan tersebut dengan tidak hanya mengidentifikasi sektor basis di Provinsi Aceh, tetapi juga menghitung efek pengganda jangka pendek yang dihasilkan oleh sektor-sektor basis tersebut terhadap PDRB Provinsi Aceh. Penelitian ini mencoba melakukan pembuktian bahwa pertumbuhan sektor basis juga akan menimbulkan efek penggandaan (*multiplier effect*) terhadap sektor non-basis baik itu secara langsung maupun tidak langsung sehingga pada akhirnya peningkatan pertumbuhan sektor basis akan dapat semakin mempercepat pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh secara keseluruhan dalam jangka pendek.

Berbagai penelitian sebelumnya mengenai sektor unggulan di daerah provinsi Aceh umumnya hanya berhenti pada identifikasi sektor basis menggunakan indikator seperti *Location Quotient* (LQ), tanpa mengaitkannya secara eksplisit dengan besaran efek pengganda terhadap perekonomian daerah, seperti pada penelitian (Munandar et al. 2019; Husna 2023; Saswono and Arisna 2025). Selain itu, banyak kajian regional di Aceh masih menggunakan rentang waktu yang relatif pendek dan belum secara komprehensif menangkap dinamika struktural sebelum, saat, dan setelah pandemi COVID-19.

Penelitian ini mencoba menghadirkan kebaruan dengan mengombinasikan analisis LQ dan pengukuran *output multiplier* jangka pendek untuk mengkaji peran sektor basis terhadap PDRB Provinsi Aceh dalam rentang waktu 2015–2024, sehingga mampu memotret perubahan peran sektor basis pada fase pra-pandemi, masa krisis, hingga pemulihan. Pendekatan ini tidak hanya mengidentifikasi sektor-sektor basis, tetapi juga mengukur kekuatan efek pengganda dan stabilitasnya dari waktu ke waktu, sekaligus menegaskan perbedaan karakter sektor jasa publik (seperti kesehatan dan administrasi pemerintahan) yang memiliki multiplier tinggi namun sangat bergantung pada transfer pusat, dibandingkan sektor basis lain yang lebih mandiri. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan landasan baru untuk penentuan prioritas pembangunan yang bertumpu pada konsistensi dan kekuatan multiplier, bukan sekadar besarnya kontribusi PDRB.

METODE

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Aceh dan juga Produk Domestik Bruto Nasional (PDB) atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha dari tahun 2015 hingga 2024, dimana data tersebut digunakan untuk menentukan sektor basis utama di Provinsi Aceh. Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif deskriptif dengan pendekatan analisis *Location Quotient* (LQ) dan pendekatan output Multiplier yang menggunakan data sektoral. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi sektor basis dan mengukur efek multiplier sektor basis terhadap perekonomian Provinsi Aceh selama periode 2015–2024. Pendekatan ini digunakan karena memungkinkan peneliti melihat tingkat spesialisasi dan keunggulan komparatif suatu sektor dengan membandingkan struktur PDRB daerah terhadap perekonomian nasional, sehingga sektor-sektor yang benar-benar berperan sebagai penggerak (basis) dapat dipetakan secara objektif (Andrew M. Isserman 2007) . Dalam konteks perencanaan pembangunan, pendekatan ini telah banyak digunakan untuk menentukan sektor unggulan dan sektor prioritas pengembangan di berbagai daerah,

termasuk kajian potensi dan sektor basis di tingkat kabupaten/kota di Indonesia (Anwar et al. 2023).

Analisis *Location Quotient* (LQ)

Adapun analisis data yang dilakukan untuk menentukan sektor basis dan non-basis dalam Upaya melihat sektor unggulan di provinsi Aceh adalah sebagai berikut (Won et al. 2020):

$$LQ = \frac{\left(\frac{P_i}{P}\right)}{\left(\frac{N_i}{N}\right)}$$

Keterangan :

P_i : PDRB sektor i di Provinsi Aceh
 P : total PDRB Aceh
 N_i : PDRB sektor i Nasional
 N : total PDRB nasional

Kriteria dalam penentuan sektor basis dan non-basis di provinsi Aceh adalah :

- jika nilai indeks $LQ > 1$ maka dapat dapat disimpulkan jika sektor tersebut masuk dalam kategori sektor basis (unggulan) atau dengan kata lain sektor tersebut menjadi salah satu sektor sumber pertumbuhan ekonomi di provinsi Aceh.
- jika nilai indeks $LQ = 1$ maka disimpulkan sektor tersebut dikategorikan dalam sektor proporsional, dimana dapat diartikan produksinya hanya untuk pemenuhan di wilayah tersebut.
- jika nilai indeks $LQ < 1$ maka disimpulkan sektor tersebut adalah sektor non basis (non-unggulan) atau produksi dalam wilayah belum mampu untuk memenuhi kebutuhan sehingga diperlukan supply dari wilayah lain.

Analisis *Multiplier Output Sektoral*

Untuk menganalisis rasio pertumbuhan jangka pendek sektor basis (unggulan) terhadap terhadap pertumbuhan output yang dihasilkan, dimana menurut glasson (1977), setiap penggandaan output pada sektor basis maka akan menimbulkan efek penggandaan (*multiplier effect*) terhadap perekonomian secara keseluruhan di suatu daerah. Maka untuk melihat efek penggandaan tersebut jangka pendek (Zulfi et al. 2014). Metode efek multiplier sektoral digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur seberapa besar

perubahan output pada sektor basis akan memengaruhi perekonomian daerah secara keseluruhan, sehingga tidak hanya diketahui sektor mana yang unggul, tetapi juga seberapa kuat daya dorongnya terhadap PDRB total. Secara analitis, multiplier sektoral berfungsi sebagai alat untuk mengkuantifikasi hubungan langsung dan tidak langsung antar sektor, sehingga membantu mengidentifikasi sektor-sektor yang memiliki kemampuan paling besar dalam melipatgandakan pertumbuhan ekonomi daerah (Stevens and Lahr 2015). efek multiplier umumnya dilihat dari :

$$\text{Multiplier Sektoral} = \frac{\Delta PDRB \text{ TOTAL}}{\Delta PDRB \text{ SEKTOR BASIS}}$$

Keterangan :

Δ PRDB Total : Total PDRB secara keseluruhan di Provinsi Aceh
 Δ PDRB Sektor Basis : Jumlah Output PDRB Sektor Basis di Provinsi Aceh

Untuk menghitungnya, kita bisa menggunakan formulasi sebagai berikut (Cardenete, Lima, and Sancho 2019) :

$$\text{Output Multiplier } i, t = \frac{(Y_t - Y_{t-i})}{(y_{i,t} - y_{i,t-1})}$$

Keterangan:

Y_t = Total PDRB Aceh pada tahun ke-t
 $y_{i,t}$ = Output sektor iii pada tahun ke-t

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis *Loqation Quotient* (LQ)

Berdasarkan data yang sudah di analisis maka dapat dilihat hasil pada tabel 1.1 menggunakan analisis Loqation Quotient (LQ) pada data sektoral Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Aceh tahun 2014 sampai dengan 2024 adalah sebagai berikut :

TABEL 1.1
Analisis Location Quotient (LQ) dalam Penentuan Sektor Basis
di Provinsi Aceh

NO	SEKTOR	Hasil Analisis Location Quotient (LQ)	
		Nilai rata-rata LQ	Basis/ Non Basis

1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.070774181	B
2	Pertambangan dan Penggalian	0.902582512	NB
3	Industri Pengolahan	0.213567213	NB
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0.139638952	NB
5	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0.392256394	NB
6	Konstruksi	0.917018642	NB
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.08042099	B
8	Transportasi dan Pergudangan	1.591304443	B
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.402686928	NB
10	Informasi dan Komunikasi	0.632467781	NB
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0.368827208	NB
12	Real Estat	1.287394972	B
13	Jasa Perusahaan	0.327372335	NB
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	2.439389529	B
15	Jasa Pendidikan/Education	0.77255618	NB
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2.31093498	B
17	Jasa Lainnya	0.734143593	NB

Sumber : Data diolah (2025)

Pada Tabel-1.1 dapat dilihat bahwasanya dari 17 sektoral di Provinsi Aceh yang dianalisis, maka hasilnya menunjukkan jika 6 (enam) diantaranya dapat dikelompokkan kedalam kategori sektor basis (unggulan) dan 11 sektor lainnya merupakan sektor non-basis. Dimana dapat dilihat sektor Jasa Perusahaan Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial memiliki nilai LQ yang paling tinggi, disusul oleh sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dan Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan. Berdasarkan urutan besaran nilai LQ, adapun tiga sektor lainnya yang masuk sektor basis (unggulan) adalah sektor Transportasi dan Pergudangan, Sektor Real Estat dan Sektor Konstruksi, Perdagangan Besar dan eceran; Reparasi Mobil.

Meskipun sektor basis menjadi sektor unggulan sebagai sektor yang menopang perekonomian di provinsi Aceh, namun pemerintah harus tetap mendukung dan mengoptimalkan sektor tersebut supaya terus menjadi sektor unggulan kedepannya, terutama di bidang pertanian, industri, dan perdagangan, karena pengoptimalan pertumbuhan sektor basis nantinya bisa memberikan efek jangka panjang berupa efek multiplier terhadap perekonomian secara menyeluruh.

Pertumbuhan sektor basis dimasa depan juga perlu dikuatkan dengan membangun sektor basis yang mandiri, seperti yang kita lihat meskipun sektor Administrasi

Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib menjadi sektor basis namun hal tersebut belum dapat dikatakan sektor tersebut menjadi sektor yang mandiri secara ekonomi dikarenakan sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib yang pertumbuhannya bergantung pada dana transfer dari pusat, seperti yang diketahui Aceh pada masa ini diuntungkan dengan adanya aliran dana otonomi khusus yang bisa saja suatu saat nanti tidak diberikan lagi, Sehingga ditengah ketidakpastian ekonomi di masa depan pemerintah Provinsi Aceh mesti melakukan berbagai upaya kebijakan untuk mengangkat sektor-sektor lainnya menjadi sektor basis unggulan untuk lebih mampu menobang ekonomi Aceh secara mandiri.

Dampak Multiplier Sektor Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan sektor basis berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan dan memainkan peran penting sebagai penggerak utama roda perekonomian. Perubahan-perubahan yang terjadi pada sektor basis akan mengakibatkan terjadinya efek pengganda (*multiplier effect*) yang berkontribusi untuk melipat gandakan efek ekonomi yang terjadi terhadap pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Adapun untuk melihat dampak yang terjadi dari adanya pertumbuhan sektoral di setiap pertumbuhan sektor basis, kita dapat melakukan analisis dengan menggunakan analisis rasio pertumbuhan sektor basis dalam jangka pendek.

TABEL 1.2
Analisis Efek Multiplier Sektor Basis di Provinsi Aceh

Tahun	SEKTOR BASIS					
	Pertanian	Perdagangan	Transportasi	Real Estate	Administrasi	Kesehatan
2016	3.17	6.33	-5.25	10.52	4.05	8.44
2017	2.61	6.48	12.46	10.17	4.19	6.94
2018	2.38	6.52	10.84	9.4	3.89	5.55
2019	2.32	6.23	12.43	10.19	2.96	6.9
2020	-4.15	-1.22	-0.41	-7.95	-8.94	-9.21
2021	1.06	5.2	2.37	10.41	8.76	8.71
2022	4.16	4.99	9.04	10.25	0.04	11.21
2023	5.13	6.71	9.65	9.06	8.26	-0.47
2024	12.13	10.17	5.88	9.21	10.42	10.96

Sumber : Data diolah (2025)

Berdasarkan data dan hasil perhitungan dengan teknik analisis output multiplier

jangka pendek yang menggunakan data 6 (enam) sektor basis di provinsi Aceh seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.2, dapat kita lihat bahwasanya efek multiplier yang ditimbulkan oleh sektor pertanian tumbuh stabil dan konsisten hingga tahun 2023 dan mengalami lonjakan pertumbuhan di tahun 2024 sebesar 12,13 dan hal tersebut positif yang mengindikasikan bahwa sektor pertanian berkontribusi besar terhadap pertumbuhan PDRB. Begitu juga dengan pertumbuhan sektor perdagangan yang juga tumbuh dan berkontribusi stabil hingga tahun 2023, dan mengalami pertumbuhan tinggi di tahun 2024 ke angka 10,17. Sektor transportasi juga memberikan efek yang positif terhadap PDRB, meskipun mengalami penurunan di tahun 2020 yang diduga akibat wabah pandemi covid-19, namun demikian sektor transportasi kembali tumbuh positif hingga tahun 2024. Sektor real estate menjadi sektor yang memberikan dampak dengan konsistensi yang tinggi di angka 9 hingga 10 hampir di setiap tahunnya, yang menjadikannya juga sebagai salah satu yang sangat efektif untuk mendorong PDRB di Provinsi Aceh. Sektor Administrasi Pemerintahan menunjukkan peran yang berfluktuatif, namun Kembali mengalami rebound signifikan setelah penurunan tajam di 2020. Sektor Kesehatan dan Sosial bergerak sangat dinamis, menunjukkan multiplier tinggi terutama pasca pandemi, dan mencapai angka 10.96 pada 2024, menandakan dampak besar terhadap pemulihan ekonomi.

Dengan hasil ini juga dapat ditunjukkan jika sektor real estate dan kesehatan merupakan sektor yang konsisten memberikan multiplier tinggi. Sementara itu, sektor transportasi dan pemerintahan lebih sensitif terhadap gangguan eksternal. Pemerintah daerah dapat menggunakan temuan ini sebagai dasar untuk alokasi sumber daya yang lebih strategis dan berbasis efektivitas sektor dalam mendorong pertumbuhan ekonomi

KESIMPULAN

Hasil pengujian dengan pendekatan *Location Quotient* (LQ), menunjukkan bahwa sektor basis di Provinsi Aceh mencakup tujuh sektor utama, yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; sektor perdagangan besar dan eceran; sektor transportasi dan pergudangan; sektor jasa perusahaan; sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; serta sektor kesehatan dan kegiatan sosial. Penelitian ini dapat digunakan untuk melihat peta sektoral, dimana dalam penentuan sektor basis dan sektor non basis, sehingga bisa menjadi landasan untuk pemerintah dalam penyusunan kebijakan pembangunan dan kebijakan investasi sektoral.

Hasil analisis menggunakan pendekatan teknik output efek multiplier jangka pendek

yang menggunakan data sektoral Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), ditemukan bahwa pertumbuhan sektor-sektor basis tersebut memberikan dampak nyata terhadap perekonomian Aceh. Hal ini ditunjukkan oleh nilai efek pengganda (*multiplier*) yang secara konsisten bernilai positif hampir setiap tahun, kecuali pada tahun 2020.

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan, terutama dalam menentukan sektor-sektor prioritas seperti sektor basis yang tentunya memiliki dampak yang besar terhadap perekonomian daerah sehingga sektor basis layak didorong lebih kuat oleh pemerintah Aceh karena memiliki efek penggandaan yang lebih besar sehingga berdampak lebih signifikan terhadap stimulasi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.

PUSTAKA ACUAN

- Andrew M. Isserman. 2007. "The Location Quotient Approach to Estimating Regional Economic Impacts." *Journal of the American Institute of Planners* 43(1):33–41.
- Anwar, Chairil, Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Nahdaltul, and Ulama Sidoarjo. 2023. "International Journal of Global Accounting , Management , Education , and LOCATION QUOTIENT ANALYSIS IN DETERMINING BASE AND NON-BASIC SECTORS IN EAST JAVA PROVINCE." 3(2):101–16.
- Cardenete, M. Alejandro, M. Carmen Lima, and Ferran Sancho. 2019. "A Multiplier Evaluation of Primary Factors Supply – Shocks in a Regional Economy." *Papers in Regional Science* 98(5):2027–46. doi: 10.1111/pirs.12443.
- Economics, Development, Study Program, and Lambung Mangkurat. 2025. "Sektor Potensial Sebagai Backbone Pada Kabupaten Berbasis Sektor Pertambangan Di Kalimantan Selatan Muzdalifah * , Syahrutuah Siregar, Ayu Fitriani, Dan Norlatifah." 14(1):41–52.
- Hasibuan, Reni Ria Armayani, Anggi Kartika, Firdha Aigha Suwito, and Lismaini Agustin. 2022. "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Tingkat Kemiskinan Kota Medan." *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal* 4(3):683–93. doi: 10.47467/reslaj.v4i3.887.
- Husna, Wardatul; Husein Ratna. 2023. "Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dan Potensial Terhadap Pertumbuhan Eekonomi Di Provinsi Aceh." *Jurnal Ekonomi Regional Unimal* 06(1):21–30.
- Kia, Tazkia Aulia, and Ichsan Ichsan. 2023. "Analisis Sektor Unggulan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan (Pendekatan Location Quotient, Shift Share Dan Tipologi Klassen)." *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis* 24(2):162–71.

- Morrissey, Karyn. 2016. "A Location Quotient Approach to Producing Regional Production Multipliers for the Irish Economy." *Papers in Regional Science* 95(3):491–506. doi: 10.1111/pirs.12143.
- Munandar, Sadwir, Irwan Safwadi, Isthafan Najmi, Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, and Universitas Abulyatama. 2019. "Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dan Potensial Terhadap Perekonomian Di Provinsi Aceh (Periode." 661–71.
- Nur Hidayah, Raden Annisa Dzikri, and Amandus Jong Tallo. 2020. "Analisis Ekonomi Provinsi Jawa Tengah Periode 2015-2019 Dengan Metode Indeks Williamson, Tipologi Klassen Dan Location Quotient." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 6(3):339. doi: 10.37905/aksara.6.3.339-350.2020.
- Paseki, Melisa Rahel, Een Novritha Walewangko, and Steeva Y. L. Tumangkeng. 2025. "ANALISIS SEKTOR BASIS DAN NON BASIS (STUDI KASUS 4 KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW RAYA TAHUN 2012-2021)." 25(2):15–26.
- Pratama, Marynta Putri. 2020. "Analisis Dan Kontribusi Sektor Basis Non-Basis: Penentu Potensi Produk Unggulan Kabupaten Kebumen." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 9(1):75–82. doi: 10.32639/jiak.v9i1.313.
- Saswono, Hendri Adi, and Puput Arisna. 2025. "Analisis Location Quotient Dan Shift-Share Sub Sektor Pertanian Terhadap Potensi Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Aceh Barat." 2(1):2376–89.
- Sitorus, Agnes Vera Yanti, and Lidya Putri Utami. 2023. "Sektor Unggulan Dan Kemiskinan Di Provinsi Aceh." *Bappenas Working Papers* 6(2):223–39. doi: 10.47266/bwp.v6i2.209.
- Stevens, Benjamin H., and Michael L. Lahr. 2015. "REVIEW ESSAY R · Egional Economic Multipliers : Definition , Measurement , and Application." (February 1988). doi: 10.1177/089124248800200108.
- Won, Soo, Kwang Bae, Yong Joo, and Hong Gyun. 2020. "The Asian Journal of Shipping and Logistics Analysis of Import Changes through Shift-Share , Location Quotient and BCG Techniques : Gwangyang Port in Asia." *The Asian Journal of Shipping and Logistics* 36(3):145–56. doi: 10.1016/j.ajsl.2020.01.001.
- Zulfi, Ali Akbar, Dian Wijayanto, Pramonowibowo Program, Studi Pemanfaatan, Sumberdaya Perikanan, Jurusan Perikanan, Fakultas Perikanan, Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro, and Jl Soedarto. 2014. "The Role of Catch Fishing Subsector in Growth of Pati Regency Using Location Quotient and Multiplier Effect Analysis." *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology* 3(4):46–55.